

BAB I

PENDAHULUAN

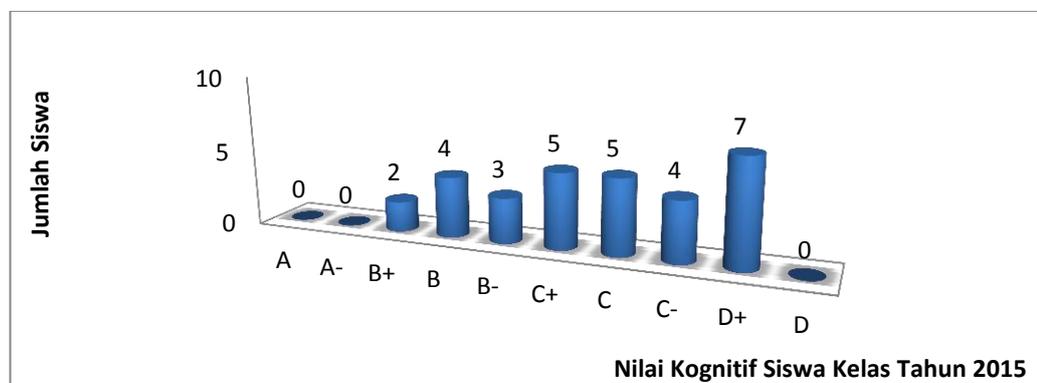
A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu fondasi yang penting dalam pembangunan suatu bangsa dan Negara, pendidikan sebagai salah satu sarana atau wahana untuk mencapai tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses belajar dapat lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari bukan sekedar mengetahuinya (Depdiknes Dirjen Dikdasmen, 2002). Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran cara yang mudah mengukur keberhasilannya yaitu dengan melihat hasil belajar siswa untuk kemudian membandingkan dengan standar nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Proses pembelajaran menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran dalam pelaksanaannya agar pembelajaran berjalan dengan sistematis, nyaman serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

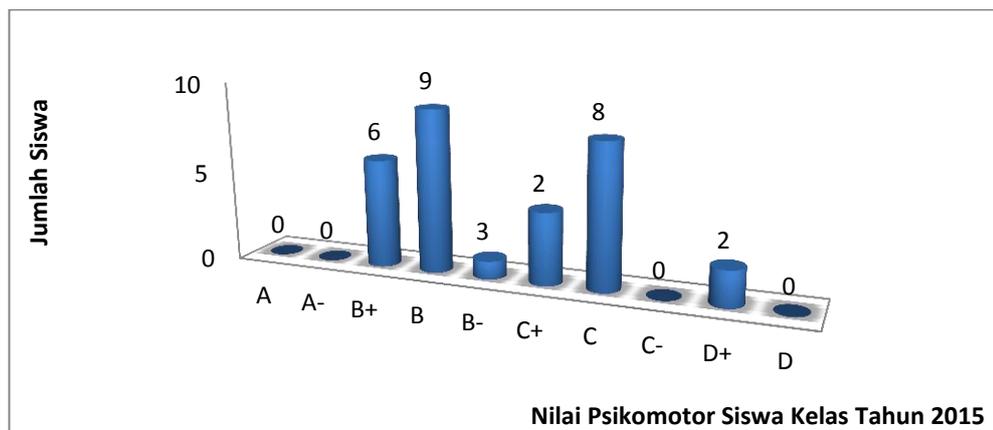
Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan penulis pada saat melaksanakan PLP di SMKN 6 Bandung proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), guru masih dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar aktif, siswa sebagai penerima informasi dari guru, konsep yang diajarkan guru hanya digambarkan pada papan tulis dan disampaikan secara lisan disini guru berperan mentransfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa dan cenderung sangat teoritis tidak mengharmoniskan dengan realitas sesungguhnya yang akhirnya siswa hanya menerima secara pasif dan hanya aktif mencatat materi yang disampaikan guru. Masih banyaknya guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional diperkuat oleh pendapat Anita Lie (2002) yang menyatakan bahwa banyak guru dan dosen masih menganggap paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa pasif sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.

Rendahnya partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran dikelas dan hasil belajar siswa, sesuai dengan hasil observasi awal adalah diakibatkan oleh siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada orang lain. Hal ini menyempitkan pola pikir siswa tentang suatu pemahaman yang dipelajarinya. Komunikasi multi arah baik antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa menjadi terhambat, dengan sendirinya pula hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Penyebab lain adalah factor guru yang kurang maksimal menerapkan metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dan melihat data yang diperoleh dari guru mata diklat elektonika dasar pada pembelajaran kelas sebelumnya, penulis membuat analisis dan kesimpulan bahwa baru 25% siswa yang telah memenuhi pencapaian nilai yang optimal pada aspek kognitif, sedangkan siswa lain belum memiliki ketercapaian standar ketuntasan minimal yaitu harus memenuhi syarat minimal 75% menurut kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 6 Bandung. Seperti pada *lampiran I*, dengan gambar dan table sebagai berikut :



Gambar 1.1 Penilaian Hasil Kognitif Siswa Kelas Tahun 2015

Sedangkan pada aspek psikomotor menunjukkan hampir 50% siswa yang belum memenuhi pencapaian yang optimal sehingga perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa aspek psikomotor. Berikut grafik hasil pembelajaran psikomotor :



Gambar 1.2 Penilaian Hasil Psikomotor Siswa Kelas Tahun 2015

Tabel 1.1

Daftar nilai rata-rata kelas X TAV 2 pada materi Semikonduktor

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Kognitif					
		Nilai Maksimum		Nilai Minimum		Nilai Rata-rata	
X TAV 2	30	Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat
		3.3	B+	1.5	D+	2.18	C+
		Nilai Psikomotor					
		Nilai Maksimum		Nilai Minimum		Nilai Rata-rata	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat
		3.3	B+	1.5	D-	2.60	B-

Keterangan : nilai menggunakan penilaian Kurikulum 2013, dari pembelajaran kelas tahun 2015

Dari pandangan tersebut maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya guru untuk memperbaiki/meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Dengan diterapkannya suatu model pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak

pada kreatifitas guru, oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa lebih tertantang serta mampu merangsang daya pikir siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih bermakna, maka pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* ini siswa dirangsang untuk memecahkan masalah melalui gambar, foto, video, alat, ataupun praktek untuk memperoleh jawabannya. Pemecahan masalah dilakukan atas inisiatif atau cara sendiri, peran guru pada model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* ini sebagai pemberi motivasi, nara sumber, dan juga memberikan bantuan yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Bantuan yang dapat diberikan guru ialah dengan teknik pertanyaan-pertanyaan bukan berupa penjelasan, ini dimaksudkan agar siswa tetap terangsang berpikir untuk mencari dan menemukan cara-cara penelitian yang tepat.

Alasan dipilihnya model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* dalam penelitian ini adalah :

1. Guru disekolah tempat penelitian ini belum pernah menerapkan model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle*,
2. Dalam model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* ini siswa dilatih untuk belajar menemukan masalah, memverifikasi data, mengorganisasi/pengumpulan data, memecahkan masalah melalui media gambar, alat, atau praktek agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING *PICTORIAL RIDDLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT ELEKTRONIKA DASAR DI SMK NEGERI 6 BANDUNG"**. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan proses pengajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga kegiatan belajar terasa monoton.
2. Belum adanya praktik mata diklat teknik elektronika dasar bagi siswa untuk mencoba alat-alat atau komponen-komponen elektronika.
3. Masih kurangnya hasil belajar siswa pada mata diklat teknik elektronika dasar.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* pada mata diklat teknik elektronika dasar di tinjau dari ranah kognitif ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* pada mata diklat teknik elektronika dasar di tinjau dari ranah afektif ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* pada mata diklat teknik elektronika dasar di tinjau dari ranah psikomotor ?

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung.
2. Bahwa kajian yang akan diteliti dibatasi hanya pada program diklat Elektronika Dasar.

3. Aspek yang diteliti yaitu hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* dalam mata diklat eletronika dasar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* pada mata diklat teknik elektronika dasar di tinjau dari ranah kognitif.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* pada mata diklat teknik elektronika dasar di tinjau dari ranah afektif.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* pada mata diklat teknik elektronika dasar di tinjau dari ranah psikomotor.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran Inquiry terbimbing *Pictorial Riddle* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, metodologi penelitian, lokasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian membahas tentang : lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi, metode penelitian dan justifikasi, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan alasan rasional, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan uraian tentang tahapan pembelajaran, pengelolaan data penelitian, analisis data hasil penelitian, temuan dan pembahasan hasil penelitian, serta matrik penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta saran bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.